

## **Perubahan Mata Pencaharian Nelayan Dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Pariwisata**

**Hayatun Nufus<sup>1</sup>, M.Husen.MR<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Corresponding Author : [mhusen@unimal.ac.id](mailto:mhusen@unimal.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang, “Perubahan Mata Pencaharian Nelayan dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Pariwisata di Pante Pangah”. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perubahan sosial masyarakat Gampong Ie Rhop Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yang mana merubah mata pencaharian mereka dari nelayan menjadi pelayan pariwisata, dan persaingan yang terjadi antar pelayan di wisata Pante Pangah. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pilihan Rasional yang dikembangkan oleh Coleman. Hasil penelitian ini menjelaskan perubahan mata pencaharian di masyarakat Gampong Ie Rhop dari nelayan menjadi pelayan di Pante Pangah yang disebabkan oleh Faktor iklim, ekonomi, dan Pengaruh teknologi yang menyebabkan masyarakat Gampong Ie Rhop melakukan perubahan mata pencaharaan, sehingga dengan perubahan tersebut memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi mereka. Persaingan yang terjadi di Pante Pangah merupakan persaingan sehat yang mana pelayannya dengan cara saling menjaga nilai-nilai sosial dan saling membantu dan mendukung satu sama lain, dengan cara melakukan pemerataan tempat bagi setiap pelayan yang ikut berjualan di Pante Pangah tersebut. seharusnya pemerintah lebih lagi memperhatikan kondisi infrastruktur yang mendukung Pariwisata tersebut dan Pelayan di Pante Pangah harus lebih bisa menjaga dan merawat dekorasi yang mereka buat.

**Kata Kunci:** *Perubahan Mata Pencaharian, Nelayan, Pelayan Pariwisata*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas yaitu 3.257.483 km<sup>2</sup>, dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari pada daratan. Sebagai negara maritim dan kepulauan terbesar di dunia tentunya banyak sekali sumber daya atau potensi kelautan yang bisa didapatkan dari sektor tersebut, seperti halnya sektor pariwisata dalam UU no 32 tahun 2014. Tempat pariwisata Pante Pangah digampong Ie Rhop Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, merupakan tempat pariwisata yang baru saja dibuka pada awal bulan maret tahun 2019. Pante Pangah itu sendiri mengutamakan objek untuk berfoto-foto yang disebabkan pengaruh media sosial, hal tersebut karena melihat perkembangan media sehingga mereka menyesuaikan tempat pariwisata tersebut (observasi 11-08-2019).

Nelayan merupakan sekumpulan kelompok sosial masyarakat yang melakukan kegiatan mereka selalu terkait dengan laut baik mencari ikan atau membudidayakan ikan, dan mereka selalu tinggal dekat dengan lokasi kegiatan mereka. Masyarakat Pante Pangah digampong Ie Rhop Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah nelayan tradisional yang merupakan nelayan yang kegiatan melaut mereka hanya dengan alat tangkap yang biasa, berupa perahu kecil dengan satu mesin, jaring yang mereka miliki hanya satu, membawa mata pancing yang dibuat sendiri dengan menggunakan tali bening, dan usaha dengan modal yang kecil. Nelayan tradisional rata-rata memiliki pendidikan rendah. Dan kebudayaan mereka pasti juga berbeda dengan masyarakat didarat, mulai dari cara bersikap, berperilaku atau bertindak, pasti berbeda karena pengaruh lingkungan atau tempat mereka tinggal. Pendapatan masyarakat nelayan tradisional bisa dikatakan tidak menentu, apabila tangkapan mereka banyak maka penghasilan saat menjual ikan pasti banyak, namun sebaliknya bila tangkapan mereka sedikit maka pendapatan mereka menurun. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan umumnya menempati strata yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat (Rahim & Astuti, 2016).

Kesulitan nelayan tradisional dalam menangkap ikan memang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, alat tangkap yang mereka miliki masih sangat sederhana sehingga mereka tidak bisa menangkap ikan dalam jumlah banyak. Persaingan juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap permasalahan nelayan tradisional, yang mana mereka bersaing dengan pemilik boat atau toke yang memiliki modal besar sehingga mereka selalu tidak bisa memenuhi segala kebutuhan tersebut karena mereka kalah dalam hal permodalan dana. Nelayan tradisional pasti mencari ikan untuk hari itu dan menghabiskan hari itu juga, mencari ikan hanya dimusim-musim yang memang tidak ada badai dilaut, dan mereka hanya mampu-

nyai kegiatan yang terkait dengan laut saja. Pengaruh iklim yang berubah-ubah menjadi sesuatu yang tidak dapat ditebak, pada saat badai atau ombak di laut sedang tinggi maka masyarakat nelayan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Masyarakat Gampong Ie Rhop yang mayoritas adalah masyarakat miskin yang berkerja sebagai nelayan, mereka sadar bahwa dengan mejadi nelayan saja tidak akan bisa memenuhi semua kebutuhan mereka sehingga diperlukan kegiatan lain yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu dengan melakukan perubahan pada mata pencaharian, mereka merubah tempat tersebut menjadi tempat wisata yang digandrungi oleh masyarakat saat ini yang memang dipengaruhi oleh teknologi. Mengalami permasalahan dalam hal mata pencaharian mereka yang tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka, dikarenakan dengan menjadi nelayan yang bermodal kecil tidak bisa membuat mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dikarenakan oleh kendala-kendala yang menyebabkan mereka tidak bisa mengoptimalkan mata pencaharian tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka, jadi mereka harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan, mereka merubah tempat mereka menjadi tempat pariwisata, karena pariwisata adalah kegiatan yang sangat didorong untuk memperdayakan masyarakat yang berpendapatan rendah dengan pengelolaan yang maksimal dan juga melihat dari aspek tempat dan pengaruh teknologi yang mendukung untuk membuat tempat pariwisata Pante Pangah. Berubah mata pencaharian mereka maka juga ikut merubah profesi mereka yang dari nelayan menjadi pelayan pariwisata. Pelayan pariwisata itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat berupa melayani pengunjung yang datang ketempat wisata tersebut dengan sepenuh hati memberikan yang terbaik, Mengapa hal ini menarik, karena pada saat masyarakat nelayan mengalami perubahan mata pencaharian maka mereka akan berusaha menyesuaikan keadaan mereka yang baru. maka hal tersebut menjadi menarik bagi peneliti, saat mereka menjadi pelayan yang merupakan perubahan profesi yang harus mereka kerjakan, yang mana pelayan identik dengan memberikan kepuasan bagi pencari layanan tersebut.

Hasil Observasi sementara peneliti lakukan di Gampong Ie Rhop Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yang merupakan salah satu gampong yang masih memiliki masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Akan tetapi mereka berusaha untuk mencari alternatif lain karena dengan cara tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan. Untuk saat ini Gampong Ie Rhop sudah melakukan perubahan dalam bentuk merubah mata pencaharian mereka dan hampir semua masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam perubahan tersebut (observasi 11-08-2019). Menjadi rumusan masalah, mengapa masyarakat nelayan beralih mata pencaharian menjadi pelayan pariwisata di Pante Pangah gampong Ie Rhop Kabupaten Bireuen. Bagaimana

na persaingan antar pelayan pariwisata dalam menerima pelanggan. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, Untuk mengetahui hal apa saja yang menyebabkan masyarakat nelayan beralih mata pencaharia menjadi pelayan pariwisata di Pante Pangah Kabupaten Bireuen. Untuk mengetahui persaingan antar pelayan di tempat pariwisata tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumen dan focus group discussion (FGD).

Kriteria individu yang menjadi informan kunci adalah tokoh adat dan tokoh agama yang merupakan pengurus dalam perkumpulan sosial seperti perkumpulan marga, serikat tolong menolong dan gereja. Sedangkan informan pelaku ditentukan bersamaan dengan perkembangan review dan analisis hasil penelitian saat penelitian berlangsung yaitu masyarakat, pengurus gereja dan generasi muda yang langsung merasakan hidup sebagai anggota masyarakat Batak Toba.

Studi ini dilakukan di Enam Kecamatan, yaitu Kecamatan Parmaksian dan Kecamatan Balige di Kabupaten Toba, Kecamatan Pangururan dan Kecamatan Nainggolan di Kabupaten Samosir, serta Kecamatan Sipoholon dan Kecamatan Tarutung di Kabupaten Tapanuli Utara. Pemilihan enam Kecamatan tersebut dikarenakan daerah tersebut merupakan kampung halaman masyarakat Batak Toba dan dalam kehidupan kesehariannya masyarakat yang bermukim di daerah tersebut merupakan anggota masyarakat yang bermukim di kawasan Danau Toba, sehingga mengetahui bagaimana kehadiran ulos dapat menciptakan harmoni sosial.

## **PEMBAHASAN**

### **Teori Pilihan Rasional James Coleman**

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. (Husniati, 2019)

Pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing. Rasionalitas muncul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan. (Husniati, 2019). melakukan sebuah tindakan. (Gde Pitana dan Putu, 2005).

Rasionalitas muncul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan pilihan, dan menuntut adanya satu pilihan yang harus ditentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. yakni menggambarkan proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan karena pekerjaan mereka yang dulu belum bisa memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka membutuhkan pilihan atau sesuatu yang baru untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga Pilihan rasional yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan. Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Perubahan mereka kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

### **Pengertian Perubahan**

Perubahan merupakan suatu fenomenan sosial yang aan selalu dialami dalam kehidupan bermasyarakat yang akan selalu diikuti serta dengan berubahannya sistem sosial. Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapan pun. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya. Apabila Anda membandingkan kehidupan Anda sekarang ini dengan beberapa tahun atau beberapa puluh tahun yang lalu, pastilah Anda merasakan adanya perubahan-perubahan itu. Baik dalam tata cara pergaulan antara sesama anggota masyarakat sehari-hari, dalam cara berpakaian, dalam kehidupan keluarga, dalam kegiatan ekonomi atau mata pencaharian, dalam kehidupan beragama, dan seterusnya. Semua yang Anda rasakan itu juga dirasakan oleh orang atau masyarakat lain. Yang berbeda adalah kecepatan atau laju terjadinya perubahan itu, demikian pula cakupan aspek kehidupan masyarakat (*magnitude*) perubahan yang dimaksud adalah keadaan sosial yang terjadi dalam masyarakat maupun karena faktor-faktor yang datang dari luar.

### **Mata Pencaharian**

Mata pencaharian adalah macam kegiatan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh penduduk yang termasuk dalam golongan bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan pernah bekerja dengan tujuan mendapatkan penghasilan, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup selama minimal seminggu, untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda, sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan lingkungan tempat tinggalnya. Secara tradisional penduduk biasanya akan memanfaatkan sumber alam di sekitar mereka. Jadi mata pencaharian akan menjadi tolak ukuran utama melihat tingkat kesejahteraan masyarakatnya, sehingga apabila ada yang perubahan dalam masyarakat yang bisa diartikan sebagai, suatu gerak merubah mata pencaharian mereka yang dulu disebabkan karena tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan mereka. Perubahan yang terjadi pada nelayan yakni perubahan dalam segi mata pencaharian yang artinya perubahan pekerjaan oleh masyarakat yang tadinya sebagai nelayan sekarang mencari pekerjaan lain ( Muhammad, Firman, Viktor, 2016).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan (Standar Statistik Perikanan) adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Nelayan (FAO-TGRF) adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) atau dari pantai.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Empat golongan jenis nelayan; Masyarakat nelayan tangkap. Masyarakat nelayan pengumpul/bakul. Masyarakat nelayan bu-ruh. Masyarakat nelayan tambak.

### **PELAYAN PARIWISATA**

Pelayanan merupakan salah satu produk usaha dalam bentuk jasa, ia berupa suatu usaha untuk membantu menyiapkan dan mengurus apa yang di perlukan oleh orang lain, yang ia berikan merupakan faktor penentu berhasilnya produk tersebut. pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen yang terkait wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry dan lainnya. Pelayanan pariwisata merupakan suatu cara atau kegiatan individu atau berkelompok didalam usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan tamunya atau pengunjung yang datang, dengan syarat mereka harus mencurahkan segenap kemampuan, perasaan, dan

keterampilan yang mereka miliki atau keahlian mereka sehingga tercapai tujuan yaitu berupa kepuasan yang dirasakan oleh orang yang dilayani.

### **Persaingan Dan Konflik**

Persaingan (*competition*) merupakan suatu proses sosial dalam masyarakat berupa di antara dua pihak atau lebih saling berlomba-lomba atau berjuang untuk mencapai sesuatu tujuan lebih dari pada yang lain atau keuntungan. Dari persaingan bisa menghadirkan konflik, konflik menurut Karl Marx konflik berawal dari kepentingan pribadi, keserakahan, dan hasrat untuk menumpukan kekayaan secara tak terbatas menjadi memotivasi individu. Karena dirangsang oleh keserakahan tersebut, konflik adalah faktor yang melekat pada diri manusia terhadap produksi komoditas, dan memandang negara sebagai aparat yang memaksa ( Achmad, 2005).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penyebab Masyarakat Gampong Ie Rhop Beralih Mata Pencaharian**

Pantai kaya akan potensi untuk bisa dijadikan sebagai bahan utama untuk menghasilkan sesuatu berupa produk untuk masyarakat agar bisa mengolahnya menjadi hal yang bisa bernilai ekonomi. Diantara obyek yang dimiliki dan daya tarik wisata yang ada wisata wilayah pesisir merupakan obyek yang cukup dikenal dan mudah ramai dikunjungi baik pengunjung dari kota itu sendiri, maupun diluar kota itu sendiri. Diantara wisata wilayah pesisir yaitu Jangka, Kuala Raja, dan Pante Pangah itu sendiri. Wisata Alam Pantai Pante Pangah sangat menarik untuk dikunjungi. Dari letak geografisnya pantai panjang terletak sekitar 1 km dari jalan Medan-Banda Aceh dan mudah dicapai dengan kendaraan umum. Pantai yang didukung dengan bibir pantai yang luas, indah dan ditumbuhi oleh pohon cemara dibibir pantai yang terhampar sepanjang tempat wisata tersebut. Adanya objek wisata tersebut bukan sesuatu yang mudah karena hal tersebut membutuhkan proses yang sangat panjang mulai dari memilih lahan untuk dijadikan tempat wisata tersebut, bagaimana pendanaannya, dan sebagainya.

Terutama berubahnya profesi masyarakatnya, dari nelayan menjadi pelayan pariwisata, akibat dari perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, berpengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan. Karena mereka melakukan perubahan maka pasti akan menimbulkan perubahan atau akibat dari tindakan masyarakat tersebut baik untuk mereka sendiri maupun lingkungannya.

### **Perubahan Iklim**

Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam distribusi pola [cuaca](#) secara statistik sepanjang [periode waktu](#) mulai dari dasarwarsa hingga jutaan tahun. Istilah ini bisa

juga berarti perubahan keadaan cuaca rata-rata atau perubahan distribusi peristiwa cuaca rata-rata, contohnya, jumlah peristiwa cuaca ekstrim yang semakin banyak atau sedikit. Perubahan iklim terbatas hingga [regional](#) tertentu atau dapat terjadi di seluruh wilayah [Bumi](#). Dikarenakan hal tersebut bisa menyebabkan masyarakat nelayan mengalami pengaruh sangat besar saat mencari ikan dilaut yang mana laut tak lagi bisa diandalkan unruk bisa memenuhi kebutuhan mereka lagi. Iklim di Gampong Ie Rhop sama halnya dengan daerah lain tapi karena mereka tinggal di pesisir pantai sehingga saat di bulan Febuari sampai bulan Juli mereka masih bisa melaut karena cuaca yang bagus tapi memasuki bulan-bulan September mereka akan dihadapi oleh cuaca yang mulai ekstrim bisa jadi badai bila sampai ke penghujung tahun, dan dari tahun ke tahun cuaca menurut mereka semakin tak bisa diperkirakan, hal ini yang memdasari mereka melakukan perubahan mata pencaharian yang lebih menentu dengan merubahan mata pencaharian mereka.

### **Pendapatan yang lebih Tinggi**

Pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi pembangunan wisata terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor wisata dan perdagangan, lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Pariwisata terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau wisatawan. Karena adanya pariwisata menyebabkan masyarakat Gampong Ie Rhop mengalami perubahan ekonomi yang lebih baik dimana pendapatan mereka saat melaut yang penghasilannya sekali melaut hanya Rp.200.000.00 perhari, jika mereka menjadi pelayan di wisata Pante Pangah mereka bisa menghasilkan Rp.500.000.00 perharinya. Masyarakat Gampong Ie Rhop merasa penghasilan mereka menjadi lebih baik selama mereka melakukan perubahan mata pencaharian dari nelayan menjadi pelayan di objek wisata tersebut.

### **Pengaruh Teknologi**

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Sekarang, pariwisata sebagai penyumbang devisa perekonomian terbesar di Indonesia walaupun masih banyak wisatawan yang belum begitu banyak mengenal tentang pariwisata yang ada di Indonesia, apalagi jika tempat wisata tersebut menampilkan keunikan dan ciri khas tersendiri.

Tempat wisata dan keunikan dari daya tarik wisata adalah suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Objek atau tempat dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik disuatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk di kembangkan. Tidak jauh dari pengaruh adanya perubahan pada teknologi yang digunakan oleh masyarakat saat ini sehingga suatu objek wisata bisa berkembang menjadi lebih baik. Sehingga tidak heran jika objek wisata Pante Pangah sangat

ramai dikunjungi, karena pengaruh dari teknologi dimana media sosial yang masyarakat gunakan dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Tidak heran jika banyak wisatawan yang mengunjung tempat wisata ini. Masyarakat Gampong Ie Rhop termotivasi melakukan perubahan mata pencaharian karena pengaruh dari tempat-tempat wisata yang terdekat dengan mereka bisa bertahan dan maju dengan adanya dukungan atau dengan melibatkan teknologi didalam kegiatan tersebut. Dari pengalaman yang sudah ada mereka melihat bahwa teknologi seperti Instrgram yang mereka gunakan sangat membantu perubahan yang mereka lakukan sehingga hal tersebut menjadi motivasi untuk kedepannya menjadi lebih baik dengan adanya media yang mereka gunakan di Pante Pangah.

### **Persaingan Antar Pelayan di Wisata Pante Pangah**

Persaingan yang terjadi antar pelayan di Pante Pangah dalam menerima pelanggan bisa dikatakan sangat kondusif karena mereka bersaing secara sehat baik dalam menentukan harga makanan, dalam menyusun tempat duduk agar tidak mengganggu yang lain dan menjaga norma dan nilai kelompok masyarakatnya. Namun, jika dalam persaingan pasti tidak akan selalu aman bisa saja kedepannya mereka mengalami persaingan yang akan memberikan pengaruh yang berakhir baik maupun sebaliknya bagi pelayan di Pante Pangah, persaingan pun ada yang berakhir dengan konflik antar pelayan.

Sesuatu yang memunculkan inovasi akan mendatangkan persaingan, yaitu: keinginan untuk lebih dari orang lain, baik berupa kekuasaan, prestasi, atau popularitas akan selalu menimbulkan persaingan yang juga akan memunculkan konflik bila tidak disiasati dengan baik (Wardiman Darmadi, 2016). Di tempat wisata persaingan jelas ada namun tidak semuanya terlihat. Keberagaman masyarakat telah menjadikan sebagai sebuah ruang pertemuan budaya dari berbagai tempat, hingga dapat menghasilkan integrasi sosial dan pada sisi sebaliknya juga dapat menghasilkan konflik.

Persaingan sehat di Indonesia diatur dalam Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktik Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Monopoli dilarang karena menghalangi terjadinya persaingan sehat dunia usaha dan mengakibatkan terjadinya ekonomi biaya tinggi yang membebani masyarakat luas. Di Pante Pangah sendiri persaingan yang terlihat antar pelayannya merupakan persaingan yang wajar atau sehat masih bisa mendukung satu sama yang lain dan menjaga agar yang mereka kerjakan bisa menjadi hal yang baik agar mereka dengan melakukan ini tidak bisa menyebabkan perpecahan antar sesama masyarakat yang berkerja sebagai pelayan di Pante Pangah karena di kehidupan sehari-hari mereka adalah tetangga yang memang sama harus mereka jaga sikap saling menjaga satu sama dengan yang lain tersebut.

### **Pemerataan Tempat Bagi Pelayan Di Pante Pangah**

Pemerataan itu sendiri adalah bisa menjadi kegiatan ekonomi yang mana didalamnya terkait pembangunan dan sebagainya. Berguna agar keadilan sosial terbagi sama rata. Yang bertujuan untuk kemajuan dan perkembangan suatu daerah agar terbebas dari kemiskinan untuk mencapai ekonomi yang stabil dan merata maka dari itu dibutuhkan pemerataan atau pembagian tempat yang sesuai antara satu dengan yang lain. Untuk pemerataan sendiri di Pante Pangah dari pertama Mereka melaukan perubahan pada pesisir pantai mereka sudah melakukan musyawarah bahwasanya untuk pembagian tempat bagi para pelayan yang akan berjulana di Pante Pangah akan mereka bagi sama rata tempatnya baik untuk letak kedai maupun urutan balai yang akan mereka miliki sehingga menjadi hak tersendiri bagi setiap pelayan untuk mengelolanya sesuai dengan kemampuan dan kemauannya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Perubahan mata pencaharian di Gampong Ie Rhop merupakan salah satu perubahan sosial yang dapat diteliti sehingga menjadi suatu fenomena bahwasanya perubahan sosial tersebut di pengaruhi oleh keadaan alam, mata pencaharian mereka, dan sosial budaya masyarakatnya. Masyarakat nelayan di Gampong Ie Rhop merupakan salah satu masyarakat yang masih sangat sederhana. Kondisi masyarakat nelayan tersebut setelah adanya perubahan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Perubahan Pante Pangah menjadi tempat wisata disebabkan oleh faktor iklim, pendapatan yang lebih tinggi, dan teknologi yang mendukung. Dengan adanya perubahan penghasilan masyarakat yang sebelumnya tidak tetap karena hasilnya bergantung terhadap alam sekarang penghasilannya tetap dan setiap hari bisa bekerja. Adanya kegiatan pariwisata di Pante Pangah memberikan perubahan yang baik dalam kehidupan masyarakatnya. Persaingan antar pelayan yang ada di Pante Pangah adalah persaingan sehat yang mana mereka saling menjaga satu sama dengan yang lain, mereka juga melakukan pemerataan tempat sesuai dan adil, sehingga masing-masing dari mereka bisa membuat tempat mereka menjadi sesuatu berbeda dengan yang lainnya.

## **SARAN**

Kepada masyarakat Gampong Ie Rhop agar tidak mengikuti atau meniru apa yang dilakukan wisatawan atau pengunjung yang datang selama berada di lokasi wisata dan tetap menjaga kebudayaan atau kebiasaan masyarakatnya, karena hal tersebut yang menjadi daya tarik. Kepada aparat pemerintahan khususnya Dinas Sosial Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bireuen untuk lebih memperhatikan dan membantu perkembangan lokasi wisata di Pante Pangah dan mengetahui apa-apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik. Hendaknya pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung program, kebijakan pariwisata, pemerintah juga harus mempunyai strategi yang itu dalam mengembangkan potensi daerahnya agar hal tersebut bisa mendukung tempat wisata. Kepada pelayan di Pante Pangah selalu menjaga kekhasan atau keunikan mereka yang berbeda sat dengan yang lain sehingga tempat mereka selalu menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi.

## DAFTAR PUSAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta : Bina. Aksara.
- Daeng, Hans J. 2000. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Damsar. 2002. *Sosiologi ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kreck. A. Yoeti OA. 1996. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan, Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Badung : Humaniora Utama Press.
- Meinarno, Eko A. 2008. *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : Gunung Harta.
- Pitana , I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *sosiologi pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Pitana, I Gede (ed). 1994. *Dinamika mayarakat dan Kebudayaan bali*. Denpasar : Penerbit Bali Post.
- Pitana. I Gede, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana : Jakarta.
- Ritzer, Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media
- Riyanto, S. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta : Buku Republik.
- Saifuddin Fedyani Achmad. 2005. *Antropologi Kontemporer suatu pengantar kritis mengenai paradigma*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Soedharto. P, Hadi. 1995. *Aspek Sosial AMDAL*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali
- Spillane, JJ. 1993. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suratmo, Gunarwan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Wardiman, Darmadi. 2016. *Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (Gojek) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Wijayanto, Eko. 2011. *Evolusi Kebudayaan, Perspektif Darwinian Tentang Kondisi Sosial Budaya Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Wirawan. 2009. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa: Bandung.
- Yoeti, Oka H.A.(ed). 2009. *Ilmu Pariwisata, Sejarah, Perkembangan , dan Prospeknya*, Jakarta : Penerbit Pertja.

### **Jurnal dan Skripsi**

- Budi wardono. 2015. *Perubahan Mata Pencaharian Dari Petani ke Nelayan Perikanan Tangkap Laut Di Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung kidul*”. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, vol 2, no 2, Tahun 2015.
- Dara Nur zakiyah. 2012. *Perubahan sosial di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pada Tahun 2006-2011 Skripsi universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal sosial*.
- Deshinta Vibriyanti. 2019. *Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari)*. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*, Vol 9, No 1 Juni 2019
- Hasyim Hasanah. 2016. *Teknik-Teknik Observasi sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial. Jurnal at-Taqaddum* ,vol 8, no 1, juli 2016.
- Hermawan, H. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata*, vol 3, no 2, 2016.
- Husniati. 2019. *Motivasi Pemuda Beralih Kerja Dari Petani Ke Merantau (studi kasus gampong Pante Beureughang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara)*. *Skripsi Aceh Utara Universitas Malikussaleh*
- Marfirani,dan Ira Adiatma. 2012. *Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang. Jurnal Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Vol 5, No 3, September 2012.

- Muhammad Isnainy Ramadhan, Firman Nugroho, Viktor Amrifo. 2016. *Perubahan mata pencaharian masyarakat Nelayan di kelurahan tanjung penyembal Kecamatan sungai sembilan kota dumai*”*,jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru, Berkala Perikanan* November, 2016, hlm 24- 37 Vol 44. No.3ISSN 0126 – 4265.
- Muhammad Deni, Sri Winarni. 2017. *Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 15, no 1, 2017.
- Rahim, A. dan Hastuti. D.R.D. 2016. *Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru. Jurnal Kebijakan Sosial dan Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol 11, no 1, 2016.
- Retnowati, E. 2011. *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum. Jurnal Perspektif* , Vol 16, No 3, 149-159
- Keputusan Menperindag No.146/MPP/Kep/4/1999 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Nomor : 558/MPP/KEP/12/1998 Tentang KetentuanUmum Di Bidang Ekspor.
- Keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang ”*penetapan dampak penting*” terhadap aspek sosial ekonomi.